

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KERINDUAN PADA LIRIK
LAGU “GALA BUNGA MATAHARI” KARYA SAL PRIADI**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Nabilah Ummul Mutia

NIM 21102010087

Pembimbing:

Seiren Ikhtiara

NIP. 19910611 201903 2027

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-355/Un.02/DD/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul

: ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KERINDUAN PADA LIRIK LAGU "GALA BUNGA MATAHARI" KARYA SAL PRIADI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILAH UMMUL MUTIA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010087
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Seiren Ikhtiaru, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67c94465df64d



Pengaji I

Drs. Muhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

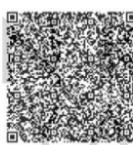
Valid ID: 67c87a778d920



Pengaji II

Saptoni, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67ca92795197c



Yogyakarta, 28 Februari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 67ce47b5e3339



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM 'NEGERI SUNAN KALIJAGA'
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nabila Ummul Mutia
NIM : 21102010087
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Matna Kerinduan Pada Lirik Lagu Galo Bunge Matalhan Karya Sal Priadi

Selah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.,

Yogyakarta, 24 Februari, 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Saptoni, M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

Dosen Pembimbing,

Nama DPS Seiven Ikhthara M.A.
NIP. 19910611 201903 2027

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habirah Ummul Mutia
NIM : 21102010087
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "JUDUL" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 - 02 - 2025

Yang menyatakan,



Habirah Ummul Mutia
NIM. 21102010087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin, dengan rasa syukur yang mendalam, peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk, dan keberkahan-Nya selama perjalanan penelitian ini. Tidak lupa pula menghaturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Peneliti mempersesembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang sangat peneliti cintai, Bapak Muhammad Khudzaeni dan Ibu Siti Rohmah. Peneliti mengucapkan terima kasih telah menjadi alasan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan atas cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah henti selama perjalanan akademis ini.

Peneliti juga persembahkan skripsi ini untuk Saudara kandung, Ady Miftakhul Ikhsan, Farij Alhadi Nugroho dan Fatih Ramdhan Al-Khuzaeni. Terima kasih atas doa, dukungan dan keceriaan kalian sehingga membuat peneliti tidak pernah merasa kesepian

Tidak lupa pula peneliti persembahkan skripsi ini untuk almamater, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

"Gambarkan Ekspresimu, Tulis Sejarahmu,
Jadilah Bahagia Seperti Yang Kamu Mau."



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi**” dengan baik. Tak lupa pula, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, Sag.,M.A., M. Phill.,Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Saptoni, M.A. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang sangat berarti dalam perjalanan akademik saya.
4. Ibu Seiren Ikhtiara, M.A. selaku dosen penasihat akademik terima kasih atas waktu, ilmu, dan dedikasi yang telah diberikan dalam bimbingan dan arahkannya selama ini.
5. Ibu Seiren Ikhtiara, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga dalam

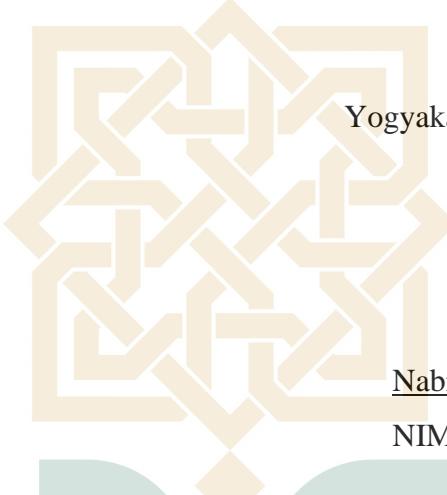
penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktu, energi, dan kesabaran untuk membimbing serta memberikan dorongan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penelitian.

6. Segenap civitas academica Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bersedia membagi ilmu dan pengalaman yang dimilikinya.
7. Ibunda Nyai Jujuk Najibah dan Abi Mustaqim , selaku guru kehidupan peneliti yang selalu menjadi panutan hidup peneliti.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Khudzaeni dan Ibu Siti Rohmah, terima kasih tak terhingga atas segala doa, dukungan, dan pengorbanan selama ini. Bapak dan Mama adalah sumber kekuatan dan inspirasi terbesar bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Kakak dan adikku tersayang Ady Miftakhul Ikhsan, Farij Alhadi Nugroho dan Fatih Ramdhan Al-Khudzaeni yang selalu memberikan support dan doa.
10. Kepada sosok yang sangat penting kehadirannya, dan tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, selalu ada meneman, mendukung, mendengar semua keluh kesah, dan menjadi support system penulis di hari-hari penulis yang tidak mudah dalam proses penyelesaian penelitian ini. Terimakasih telah banyak berkontribusi baik tenaga, waktu, pikiran dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah dalam segala hal terutama penyelesaian penelitian ini. Terimakasih sudah selalu ada.
11. Dua orang teman terbaik selama kuliah, Sindy Salma Zulalina dan Aghna Choirul Hawa yang selalu bersama, memberikan doa, support, dan meyakinkan peneliti bahwa peneliti pasti dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Terkhusus, terimakasih kepada Aghna Choirul Hawa yang telah menjadi partner berkeluh kesah dan

memberikan tempat singgah sehingga memudahkan peneliti menyelesaikan revisi. Kemudian terimakasih kepada Sindy Salma Zulalina yang telah menjadi partner perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini, menjadi teman dalam segala hal. Terimakasih sudah banyak mendengarkan segala keluh kesah selama ini. Terimakasih sudah selalu ada.

12. Sahabat baik sejak mengenyam pendidikan di LSQ Ar-Rahmah, Tsalis Khoirul Fatna, Alisya Munfoqotunnisa, Hajar Salsabila Haris, Nur Fauziyah, Adinda Shophiantia Ashfahany. Terimakasih telah menjadi teman berkeluh kesah, teman kamar yang baik, berbagi canda tawa, perhatian dan selalu ada.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan KPI 2021 terima kasih atas canda tawa, bantuan, dan kerjasama yang telah membuat perjalanan studi ini menjadi lebih menyenangkan dan penuh makna.
14. Terimakasih kepada kak Umi sebagai kakak tingkat yang sangat baik dan selalu membantu berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.
15. Sosok teman terbaik penulis Kholidah Maddini dan Dea Amanda, terimakasih banyak sudah selalu berbagi cerita dan canda tawa, mendengarkan segala keluh kesah penulis, dan membersamai penulis saat suka maupun duka, terimakasih sulalu ada.
16. Teman-teman KKN 114 Sukoharjo. Walaupun tak lama membersamai, namun telah memberi banyak memori indah dan pengalaman yang berkesan bagi peneliti.
17. Semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu
18. Terakhir, dengan rendah hati dan rasa bangga, peneliti mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan, ketabahan, dan semangat yang telah dilakukan selama menyelesaikan skripsi ini.

Setiap langkah, setiap upaya, dan setiap tantangan telah menjadi bagian dari perjalanan yang membangun karakter dan ketangguhan. Terima kasih telah menghadapi ketidakpastian, kelelahan, dan kecemasan dengan tekad yang kuat, dan terus berjuang melampaui batas diri. Perjuanganmu tidak akan sia-sia, dan kamu akan sukses.



Yogyakarta, 20 Februari 2025

Peneliti,

Nabilah Ummul Mutia

NIM 21102010087



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini menganalisis makna kerinduan yang tergambar dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi makna kerinduan yang terkandung dalam lagu tersebut melalui konsep-konsep makna denotatif, konotatif, dan mitos yang dikembangkan oleh Barthes lalu dikaitkan dengan teori representasi Stuart Hall. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara studi dokumen, yang mencakup pencarian dan pengumpulan informasi dari sumber-sumber yang relevan. Hasil analisis semiotika terhadap lirik lagu "Gala Bunga Matahari" menunjukkan bahwa secara denotatif, pencipta lagu berusaha menyampaikan perasaan rindu yang mendalam terhadap seseorang yang telah meninggal, serta keinginan untuk bertemu dengannya meskipun hanya dalam mimpi, yang digambarkan dengan simbol bunga matahari. Secara konotatif, pencipta lagu merasakan campuran perasaan antara kesedihan dan harapan, karena tidak dapat bertemu lagi dengan orang terkasih dan berharap agar orang tersebut mendapatkan kehidupan yang baik di alam setelah mati. Terakhir dalam makna mitos, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan tentang betapa kuatnya rasa rindu terhadap seseorang yang sudah meninggal, dengan keyakinan bahwa doa-doa yang dipanjatkan untuk kebahagiaan orang tersebut dapat membantu dan bahwa kehidupan harus diteruskan dengan penuh harapan. Kerinduan dan kesedihan ini bisa diatasi dengan cara merelakan, menerima, dan percaya.

Kata kunci : Makna, Semiotika, Lirik Lagu

ABSTRACT

This thesis analyzes the meaning of longing depicted in the lyrics of the song “Gala Bunga Matahari” by Sal Priadi using Roland Barthes' semiotic approach. The purpose of this research is to explore the meaning of longing contained in the song through concepts such as denotative, connotative, and mythical meanings developed by Barthes then linked to Stuart Hall's representation theory. This research uses a qualitative descriptive approach. Data was collected by means of document study, which includes searching and collecting information from relevant sources. The results of the semiotic analysis of the lyrics of the song “Gala Bunga Matahari” show that denotatively, the songwriter is trying to convey a deep feeling of longing for someone who has died, as well as the desire to meet him even if only in a dream, which is described by the symbol of a sunflower. Connotatively, the songwriter feels a mixture of feelings between sadness and hope, because he cannot meet again with a loved one and hopes that the person will get a good life in the afterlife. Finally, in the mythical sense, the songwriter wants to convey a message about how strong the longing for someone who has died is, with the belief that prayers offered for that person's happiness can help and that life must continue with hope. This longing and sadness can be overcome by letting go, accepting, and believing.

Keywords: meaning, semiotics, song lyrics

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
<u>A.</u> Latar Belakang	1
<u>B.</u> Rumusan Masalah	8
<u>C.</u> Tujuan Penelitian.....	8
<u>D.</u> Manfaat Penelitian	8
<u>1.</u> Manfaat Teoritis	9
<u>2.</u> Manfaat Praktis	9

<u>E.</u> Kajian Pustaka	9
<u>F.</u> Kerangka Teori	13
<u>1.</u> Teori Representasi Stuart Hall	13
<u>2.</u> Makna.....	15
<u>3.</u> Semiotika.....	19
<u>4.</u> Lirik Lagu Sebagai Media Komunikasi	25
<u>G.</u> Metode Penelitian	27
<u>1.</u> Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
<u>2.</u> Subjek dan Objek Penelitian	27
<u>3.</u> Sumber Data.....	27
<u>4.</u> Teknik Pengumpulan Data.....	28
<u>5.</u> Teknik Analisis Data.....	30
<u>H.</u> Sistematika Penulisan	32
BAB II.....	34
GAMBARAN UMUM.....	35
SEJARAH LAGU, BIOGRAFI PENYANYI DAN MAKNA KERINDUAN	34
<u>A.</u> Sejarah Lagu Gala Bunga Matahari	34
<u>B.</u> Biografi Sal Priadi	38
<u>C.</u> Makna Kerinduan.....	42
BAB III	46
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46

<u>A.</u> Lagu Gala Bunga Matahari	46
<u>B.</u> Lirik Lagu Gala Bunga Matahari	47
<u>C.</u> Analisis Lirik Lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi.....	49
<u>1.</u> Makna Denotasi.....	49
<u>2.</u> Makna Konotasi dan Mitos	50
D. Analisis Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi Berdasarkan Semiotika Roland Barthes.....	52
BAB IV	70
PENUTUP	70
<u>A.</u> Kesimpulan	70
<u>B.</u> Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta Tanda Roland Barthes	23
Tabel 3.1 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 1	52
Tabel 3.2 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 2	54
Tabel 3.3 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 3	56
Tabel 3.4 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 4	59
Tabel 3.5 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 5	61
Tabel 3.6 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 6	63
Tabel 3.7 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 7	65
Tabel 3.8 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 8	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Signifikasi Dua Tahap Barthes	30
Gambar 2.1 Profil Sampul Single Lagu Gala Bunga Matahari	34
Gambar 2.2 Profil Sal Priadi	38
Gambar 3.1 Profil Sampul Single Lagu Gala Bunga Matahari pada Video Musik Youtube	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi melahirkan suatu bentuk yang melekat pada hidup manusia. Pada dasarnya setiap individu mempunyai keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam penyampaian dan penerimaan pesan seperti menulis, berbicara, menyimak dan membaca. Bahasa berperan sebagai sistem tanda yang paling sempurna karena kemampuannya untuk menciptakan, menggabungkan, dan menyampaikan makna secara sistematis dan fleksibel.¹ M. Soeharto menyebutkan bahwa musik menjadi bahasa ekspresi yang berasal dari emosi yang dituangkan dalam bentuk suara ataupun bunyi.²

Setiap lagu memiliki makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pendengarnya, sedangkan denotasi dan konotasi keduanya mengacu pada tatanan makna kata. Yang pertama pada makna kata yang lugas atau literal yang mana menjelaskan sesuatu sebagaimana adanya (denotasi). Kedua menggunakan arti kiasan (konotasi) dalam arti tertentu melibatkan metabahasa.³ Dalam hal ini, tanda berarti sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, dapat berupa pengalaman, pemikiran, gagasan dan perasaan. Maka yang dapat menjadi tanda bukan hanya tanda itu sendiri melainkan banyak hal yang melingkupi kehidupan.

¹ Muhammad Muis, “*Pendefinisan Lema Alat Musik Di Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001)*,” Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2009, 128.

² M. Soeharto, “*Kamus Musik Indonesia*,” accessed September 17, 2024.

³ Ibid, hlm. 62.

Penulis memaknai lirik lagu melalui permainan bahasa dan kata-kata yang diungkapkan oleh seseorang dimana kata-kata tersebut memiliki daya tarik disetiap baitnya.⁴ Kata-kata itu nantinya diadaptasi menggunakan nada dan melodi supaya pesan dan makna dari lagu tersebut mudah diserap dan tersampaikan kepada pendengar. Lirik dalam lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi ini mengungkapkan gambaran-gambaran yang mencerminkan akhirat, sehingga memberikan sentuhan spiritual yang kuat seperti pada lirik “sungai yang dilintasi air susu” sesuai dengan surat yang ada dalam kitab suci Al-qur’ān yaitu surat Muhammad ayat 15 yang berbunyi :

مَثْلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ، فِيهَا أَنْهَارٌ مِّنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِّنْ لَبَنٍ
لَمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِّنْ خَمْرٍ لَذَّةٌ لِشَارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِّنْ عَسَلٍ
مُصَفَّىٰ وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ النَّثَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّنْ رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ
فِي النَّارِ ۝ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

Artinya : “Perumpamaan taman surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, dan sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai khamar (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi pememinumannya dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka. Samakah mereka dengan orang yang kekal dalam neraka, dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga ususnya terpotong-potong?”.⁵

⁴ Pono Banoe, “Kamus Musik,” Yogyakarta, accessed September 19, 2024.

⁵ “Qur’ān Kemenag,” accessed January 6, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/15?from=1&to=99>.

Ayat ini menggambarkan perbedaan antara balasan bagi orang-orang yang bertakwa (yang taat kepada Allah) dengan balasan bagi orang-orang yang ingkar. Pada QS. Muhammad ayat 15 ini dijelaskan gambaran surga bagi orang-orang yang bertakwa, Allah memberikan gambaran surga dengan berbagai kenikmatan luar biasa yang melampaui imajinasi manusia, seperti sungai-sungai dengan air yang tidak payau, sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar (anggur) yang tidak memabukkan, sungai-sungai dari madu yang murni, Buah-buahan dan ampunan dari Allah. Lalu gambaran neraka bagi orang-orang yang ingkar kepada Allah digambarkan kekal dalam neraka dengan penderitaan yang amat mengerikan seperti, Air mendidih yang mana mereka dipaksa minum air yang mendidih, yang begitu panas hingga membakar dan memotong usus mereka. Ayat ini mengajarkan tentang konsekuensi dari setiap perbuatan kita di dunia. Allah memberikan gambaran surga dan neraka untuk menyadarkan manusia bahwa kehidupan di dunia ini adalah ujian yang hasil akhirnya tergantung pada pilihan dan amal masing-masing.

Begitu juga dengan lirik “juga badanmu tak sakit – sakit lagi” sesuai dengan surat Al-hijr ayat 45-48, yang berbunyi :

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَّعُيُونٍ 45 ادْخُلُوهَا سَلَامٌ أَمِينٌ 46 وَنَزَّعْنَا مَا
فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٌ إِخْوَانًا عَلَى سُرُرٍ مُّتَقَابِلَيْنَ 47 لَا يَمْسُهُمْ فِيهَا
نَصَبٌ وَّمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجٍ 48

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam taman-taman dan sumber-sumber air. Masuklah ke dalamnya dengan selamat dan aman. Dan kami hilangkan apa yang ada di dalam hati mereka dari rasa dengki, sehingga mereka saling menjadi

*saudara di atas dipan-dipan yang saling menghadap. Mereka tidak merasakan kematian di dalamnya, kecuali kematian pertama. Dan Dia menyelamatkan mereka dari azab neraka”.*⁶

Ayat ini menggambarkan keadaan orang-orang bertakwa di surga serta berbagai kenikmatan yang mereka peroleh seperti, kenikmatan akan kesempurnaan kehidupan surga dengan kesejahteraan dan keabadian, hilangnya rasa dengki serta Pembersihan Jiwa karena Allah tidak hanya memberikan kenikmatan fisik tetapi juga membersihkan hati penghuni surga dari sifat-sifat buruk. Ayat ini mengingatkan manusia bahwa balasan bagi ketakwaan adalah kenikmatan yang sempurna dan abadi. Kehidupan dunia yang sementara seharusnya menjadi tempat untuk mempersiapkan diri meraih kehidupan yang penuh berkah di akhirat.

Lalu lirik “kau dan orang-orang disana muda lagi” sesuai dengan surat Al-Waqi’ah ayat 35-38, yang berbunyi :

إِنَّا أَنْشَأْنَا هُنَّ إِنْسَاءً (35) فَجَعَلْنَا هُنَّ أَبْكَارًا (36) عُرْبًا أَثْرَابًا (37)
لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ (35)

Artinya : “Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (*bidadari-bidadari*) dengan langsung. dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan. penuh cinta lagi sebaya umurnya. (Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan”.⁷

Surah Al-Waqi’ah ayat 35–38 berbicara tentang kenikmatan surga yang Allah janjikan kepada para penghuni surga, khususnya golongan kanan (Ashabul Yamin). Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan

⁶ “Qur’an Kemenag,” accessed January 6, 2025, <http://quran.kemenag.go.id/>.

⁷ “Qur’an Kemenag.” accessed January 6, 2025, <http://quran.kemenag.go.id/>

bidadari surga secara khusus, dengan kesempurnaan bentuk dan sifat, sebagai wujud rahmat-Nya bagi penghuni surga. Penciptaan mereka bersifat langsung oleh Allah, berbeda dari penciptaan manusia di dunia yang melalui proses biologis. Para bidadari di surga digambarkan selalu dalam keadaan perawan, yang menunjukkan kesucian dan keindahan mereka. Ini menjadi salah satu bentuk kenikmatan surga, di mana semuanya selalu dalam keadaan sempurna tanpa cacat. Mereka juga digambarkan sebaya, artinya memiliki usia yang sama, yang mencerminkan keserasian dan kesempurnaan. Ayat-ayat ini bertujuan untuk memotivasi umat manusia agar beriman, bertakwa, dan melakukan amal saleh. Allah menggambarkan kenikmatan surga dengan cara yang dapat dipahami manusia, namun pada hakikatnya, kenikmatan surga jauh lebih besar daripada apa yang dapat dibayangkan.

Dan lirik “meski bicara dengan bahasa tumbuhan” yang sesuai dengan surat Al-Isra’ ayat 44. Yang berbunyi :

وَإِنْ مَنْ شَيْءٌ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقُهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا
غَفُورًا

Artinya : "Dan tidak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak memahami tasbih mereka.

Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyabar lagi Maha Pengampun.".⁸

Surah Al-Isra’ ayat 44, menjelaskan tentang keagungan Allah dan bagaimana seluruh ciptaan-Nya menyembah dan memuji-Nya. Ayat ini menyatakan bahwa semua makhluk tanpa kecuali senantiasa memuji dan

⁸ “Qur'an Kemenag.” accessed January 6, 2025, <http://quran.kemenag.go.id/>.

menyucikan Allah (tasbih). Dan manusia dengan keterbatasannya tidak bisa memahami bentuk atau cara tasbih makhluk lain. Maka pelajaran yang dapat diambil antara lain, pertama kesadaran atas kekuasaan Allah karena segala sesuatu di alam semesta menjadi bukti kebesaran Allah, hal ini mengajarkan manusia untuk selalu bertafakur dan mensyukuri nikmat-Nya. Kedua keterbatasan manusia bahwa mereka tidak memahami segalanya. Ini seharusnya membuat manusia bersikap rendah hati dan terus belajar tentang tanda-tanda kebesaran Allah. ketiga Allah Maha Penyabar meskipun manusia sering lalai, dan Dia selalu membuka pintu ampunan bagi siapa saja yang bertobat.

Alasan penulis memilih lagu “Gala Bunga Matahari” sebagai objek penelitian karena terdapat pesan tersirat pada lagu ini, pendengar dapat memahami dan menginterpretasikan makna kerinduan dalam kehilangan ketika orang terkasih telah tiada. Pada akun Tiktok pribadi miliknya, Sal Priadi menyebutkan bahwa lagu “Gala Bunga Matahari” ditulis untuk sama-sama menjaga duka. Dimana duka selalu melahirkan perasaan yang khusus, yaitu perasaan sedih yang teramat dalam bersama dengan kepercayaan bahwa mereka yang pergi berharap kita melanjutkan hidup ini dengan sebaik-baiknya.⁹ Penulis lagu, penyanyi sekaligus aktor bernama Salmantyo Ashrizky Priadi, yang akrab disapa Sal Priadi lahir di Malang pada 30 April 1992.¹⁰ Saat masih berada di bangku SMP hingga perkuliahan, ia mulai suka menulis puisi.¹¹ Saat ini ia menjadi penyanyi dan penulis lagu yang sangat terkenal di berbagai kalangan.

⁹ @Sal Priadi, Dari Hati, [Video Tiktok], 26-07-2024 <https://vt.tiktok.com/ZS6PHknPK/>

¹⁰ Kumparan.Com, “*Biodata Sal Priadi, Aktor Sekaligus Penyanyi Yang Viral Di Media Sosial*”, <https://kumparan.com/profil-tokoh/biodata-sal-priadi-aktor-sekaligus-penyanyi-yang-viral-di-media-sosial-233W3HrPjmr> accessed December 26, 2024.

¹¹ Kompas.Id, “*Sal Priadi: Kebetulan Berbuah Baik*” <https://www.kompas.id/baca/tokoh/2020/08/30/sal-priadi-kebetulan-berbuah-baik/> accessed December 26, 2024.

Sal Priadi memulai karirnya dengan mengeluarkan single pertamanya pada 2017 yang berjudul “Kultusan”. Tahun berikutnya pada 2018 ia kembali merilis single kedua berjudul “Ikat Aku di Tulang Belikatmu”. Berkat karyanya Sal Priadi masuk dalam nominasi Artis Solo Pria Pop terbaik di Anugerah Musik Indonesia 2018.¹² Sekarang, Sal Priadi aktif menulis karya – karya baru salah satunya adalah single berjudul “Gala Bunga Matahari” yang dirilis pada 30 April 2024. Lagu ini viral di berbagai Platform media sosial dibuktikan dengan kesuksesan jumlah pendengarnya yang sudah mencapai 7 Juta pendengar di platform Spotify. Sedangkan video lirik lagu ini yang di rilis di Platform Youtube sudah ditonton sebanyak 34 Juta kali per tanggal 9 September 2024. “Gala bunga matahari” menjadi lagu ke empat belas dari album bertajuk *Markers And Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi yang dirilis pada 30 April 2024, album tersebut memiliki total 15 lagu didalamnya. Lagu ini ditulis oleh Salmantyo Ashrizky Priadi dan bekerjasama dengan sejumlah pihak seperti produser dan diaransemen oleh Rifan Kalbuadi, co-produser dan keyboard oleh Gala Yudhatama, serta mastering dan mixing dikerjakan oleh Ivan Gojaya.

Penulis menerapkan teori semiotika Roland Barthes untuk menggali makna kerinduan yang terkandung dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi dengan tujuan memberikan penjelasan dan interpretasi yang mendalam mengenai makna kerinduan yang tersirat dari tanda-tanda tersebut. Setelah lirik lagu “Gala Bunga Matahari” diuraikan ke dalam bait-bait komponennya, maka masing-masing bait tersebut akan dikaji melalui kacamata teori semiotika Roland Barthes. Dalam teorinya Roland

¹²

“Data Mahasiswa,” *PDDIKTI*, https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_mahasiswa/RTkyMTUwQzQtQUJDMi00QkU4LTkxQUEtMEU0QTNEOUQxQzM5 accessed December 26, 2024.

Barthes, memiliki tiga dimensi makna yang perlu dieksplorasi dari suatu ekspresi, yaitu makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos. Penelitian ini mencoba mengungkap makna kerinduan dari sebuah lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi.

Maka berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk menulis permasalahan ini dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam berbentuk skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana analisis makna kerinduan yang terkandung dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis makna kerinduan yang terkandung dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi.

D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis, penelitian yang disajikan disini akan bermanfaat dalam dua bagian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang akademis, khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam terkait pemahaman makna yang terkandung dalam sebuah lirik lagu tersebut.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas kesimpulan para peneliti dan menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang makna kerinduan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi akademisi dan mahasiswa dalam penelitian yang serupa.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan riset terlebih dahulu terkait berbagai penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki masalah yang serupa dan menjadi objek penelitian saat ini. Berdasarkan penelusuran, maka ditemukan beberapa karya dengan topik serupa.

1. Jurnal milik Christopher Yudha Erlangga, Ichsan Widi Utomo dan Anisti, Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta Vol. 4 No. 2 Juli (2021) dengan judul “Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu Melukis Senja)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data yang diperoleh ada data primer dan data sekunder. Data primer

yang diambil dari video dan lirik lagu diperoleh dari Youtube, situs internet, data sekundernya diperoleh dari pengumpulan data kepustakaan seperti buku, katalog dan website atau internet. Teori yang digunakan ialah analisis semiotika Ferdinand De Saussure karena salah satu unsur tanda dari Saussure adalah bunyi (signifier) dan konsep dari bunyi (signified). Adapun kesimpulannya yaitu lirik lagu Melukis Senja erat kaitan dengan hubungan romantisme pasangan yang sedang jatuh cinta jika dikaitkan dengan Triangles yang saling berhubungan satu sama lain, gairah, komitmen dan keintiman.¹³

Persamaan penelitian terletak pada objek yang dikaji sama yaitu sama-sama menganalisis lirik lagu dan pendekatan yang digunakan sama pula yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan Perbedaan pada penelitian ini yaitu teori yang digunakan berbeda yaitu teori semiotika milik Ferdinand De Saussure.

2. Skripsi Adisyia Alonia Mihsan, Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022) berjudul “Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul “So What”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data penelitian lapangan yang menggunakan observasi berupa studi kasus, atau penelitian mendalam terhadap suatu lembaga, organisasi dan fenomena tertentu. Teks pada lagu BTS "So What" dari album Love Yourself Tear berfungsi sebagai sumber data utama. Data sekunder yang diambil berasal dari berbagai sumber seperti buku, Badan Pusat

¹³ Christopher Yudha Erlangga, Ichsan Widi Utomo, and Anisti Anisti, “*Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu ‘Melukis Senja’)*,” Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi 4, no. 2 (July 31, 2021): 149–60.

Statistik (BPS), publikasi, internet, artikel ilmiah, jurnal, majalah, dan website. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure yang menyebut semiotika sebagai teknik analisis. Kesimpulan dari peneliti memperjelas bahwa prinsip moral adalah nilai-nilai universal kemanusiaan yang harus dipahami dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Persamaan dari penelitian yaitu objek yang dikaji dan metode penelitian yang diambil yaitu kualitatif. Perbedaannya yaitu teori yang digunakan berbeda, penulis di penelitian ini menggunakan teori Ferdinand De Saussure.

3. Jurnal Axcell Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie, mahasiswa komunikasi Institut London School of Public Relations Jakarta Vol.19 No. 2 Juli (2018) yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus”. dalam kajian ini digunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menjelaskan denotasi, konotasi, dan mitos dari makna kesendirian yang terkandung dari lirik lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif interpretative atau cara berfikir secara induktif, yaitu cara berfikir khusus ke umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, yaitu penelusuran dan perolehan berbagai sumber yang memiliki data yang diperlukan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah makna denitasi dari lirik lagu “Ruang Sendiri” adalah keinginan penulis lagu merasakan lagunya sendiri, bebas, tanpa kekasih bersamanya. Makna konotasinya penulis merasa adanya rasa bosan terhadap pasangannya, tidak tahu lagi

¹⁴ Alonia Mihsan Adisyah, “Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul ‘So What’ ” December 12, 2022.

bagaimana perasaannya kepada pasangannya. Sedangkan makna motisnya, penulis ingin menyampaikan bahwa kesendirian, waktu untuk melakukan hal sendiri, tidak selalu dengan pasangannya merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap orang yang menjalin hubungan percintaan.¹⁵

Persamaan pada penelitian ini terletak pada objek yang dikaji yaitu tentang makna pada lirik sebuah lagu, dan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, penulis di penelitian ini menggunakan teori Ferdinand De Saussure.

4. Skripsi Abdul Aziz Jabbar, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2020) dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan dalam bentuk angka. Sumber data primer yang didapat berupa lirik lagu dalam video dari channel youtube Forte Records / Nadahijrah yang diunggah pada 31 Mei 2018 dan data sekundernya berupa informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, data kajian pustaka dan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Teori pada analisis ini menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce berdasarkan hubungan penalaran dan jenis penandanya dengan cara menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dalam bentuk deskriptif kesimpulan. Adapun kesimpulannya yakni mengandung pesan dakwah yang ditanamkan dalam hati kita agar selalu beribadah kepada Allah dan mengenai

¹⁵ Axcell Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie “View of Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu ‘Ruang Sendiri’ Karya Tulus,” accessed September 20, 2020,

seseorang yang bersalah karena sering meninggalkan perintah Allah tapi di dalam hatinya masih percaya dan selalu memohon kepada Allah untuk mengabulkan doa-doanya.¹⁶

Kesamaan penelitiannya terletak pada keduanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mempelajari lirik musik. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisis semiotik yang digunakan berbeda-beda.

F. Kerangka Teori

Agar tulisan yang dihasilkan jelas, maka penulis membutuhkan adanya kerangka teori agar mendaatkan konsep dasar yang benar, tepat dan jelas dalam Menyusun penelitian ini.

1. Teori Representasi Stuart Hall

Stuart Hall merupakan sosok sosiolog dan teoritikus budaya yang berasal dari Inggris, Jamaika, teori ini pertama kali dikemukakan pada akhir 1970. Ia mengembangkan teori representasi yang berpengaruh pada studi media dan budaya. Penggunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang berarti kepada orang lain adalah pemahaman utama dari teori representasi. Representasi adalah bagian penting dari proses dimana makna diciptakan dan dipertukarkan antara anggota budaya. Hal ini mencakup penggunaan bahasa, tanda-tanda, dan gambar berdiri untuk berfungsi sebagai representasi. Representasi ini penting untuk cara kita memahami satu sama lain dan lingkungan.

¹⁶ Abdul Aziz Jabbar, “*Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick Analisis Semiotik Charles*,” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Pemahaman kita dibentuk oleh kombinasi latar belakang, selera, kekhawatiran, pelatihan, kecenderungan, dan pengalaman yang kompleks. Prinsip-prinsip dan proses representasi yang mengatur kehidupan kita di dunia mengatur pemahaman kita. Kemampuan untuk menunjukkan atau membayangkan sesuatu dikenal sebagai representasi. Dengan bahasa sebagai simbol atau representasi, representasi sangat penting karena budaya dibentuk oleh makna dan bahasa. Bahasa selalu membawa makna kebudayaan seseorang. Dari sini, Hall menunjukkan betapa pentingnya representasi sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dia bahkan menganggap representasi sebagai komponen penting dari komunikasi karena tanpanya manusia tidak dapat berinteraksi.

Hall juga membagi representasi menjadi tiga bentuk, pertama representasi reflektif yaitu bahasa atau simbol yang mecerminkan makna. Kedua, representasi intensional yaitu bagaimana bahasa atau simbol menafsirkan maksud Sal Priadi sebagai sang penutur. Ketiga, representasi konstruksionis ialah bagaimana makna dikonstruksi kembali dalam dan melalui bahasa. Terkhusus pada representasi konstruksionis, Hall mengutarakan dua pendekatan untuk mengkajinya, yaitu pendekatan semiotika dan diskursus yang mana pemikiran ini memiripkan wujudnya dengan konsep *encoding* dan *decoding*. *Encoding* berarti bagaimana informasi dikemas oleh sang penutur, sedangkan *decoding* berarti bagaimana penerima informasi mengonsumsi informasi merekonstruksi informasi yang didapat. Teori ini menjadi dasar penting dalam studi media dan komunikasi serta studi postmodern dan postkolonial. Teori ini memiliki relevansi yang kuat dengan judul penelitian kali ini, karena teori ini membahas bagaimana makna dikonstruksi melalui media, termasuk music dan lirik lagu. Hall

menjelaskan bagaimana media berperan dalam menyebarkan dan membentuk makna sosial dan budaya melalui simbol dan makna. Dengan menggunakan teori ini, peneliti lebih mudah menganalisis bagaimana simbol-simbol dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* berkontribusi pada pembentukan makna kerinduan yang ingin disampaikan oleh Sal Piadi sebagai sang penutur.

2. Makna

a. Pengertian Makna

Makna menjadi bagian integral dari semantik, pentingnya memiliki definisi yang berbeda-beda salah satunya mendefinisikan makna suatu bentuk linguistik atau batasan juga komponen fundamental diperiksa dalam konteks tuturan penutur.¹⁷ Makna artinya juga dapat menimbulkan suatu reaksi pada pendengar atau pembacanya karena makna adalah apa yang kita tangkap dan tergambar melalui pengaruh bahasa, ekspresi eksternal yang sesuai dengan napa yang di maksud.¹⁸ Pentingnya makna sebagai bagian integral dari studi semantik dalam linguistik. Makna dapat memiliki berbagai definisi tergantung pada konteksnya, termasuk mendefinisikan arti dari suatu bentuk linguistik tertentu. Selain itu, makna juga mencakup batasan dan komponen fundamental yang dianalisis dalam konteks tuturan oleh penutur bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa makna bukan hanya soal kata atau frasa, tetapi juga dipengaruhi oleh situasi, maksud, dan pemahaman bersama dalam komunikasi. Dengan demikian, analisis semantik tidak dapat dipisahkan dari konteks penggunaannya dalam

¹⁷ Ika Arifanti, Kurniatul Wakhidah, "Semantik : Makna Referensial Dan Makna Nonreferensial" Google Buku, accessed December 26, 2024.

¹⁸ Abdul Chaer, "Pengantar Semantik Bahasa Indonesia," Jakarta : Rineka Cipta, 1996.

interaksi sehari-hari. Makna juga dapat diartikan sebagai tujuan akhir yang terdapat pada suatu aturan dan dikomunikasikan secara lisan maupun tulisan.

Adapun pengertian lain menyebutkan bahwa makna berkaitan erat dengan dunia ekstralinguistik, antara makna kata dan sesuatu yang diartikan memiliki hubungan konseptual. Dan terdapat dua komponen penafsiran yang dimaknai berupa konsep yang memiliki rangkaian bunyi dan komponen-komponennya.¹⁹ Makna tidak hanya berhubungan dengan bahasa itu sendiri, tetapi juga terkait dengan hal-hal di luar bahasa, seperti objek atau konsep di dunia nyata. Kata-kata memiliki hubungan dengan sesuatu yang mereka wakili melalui pemahaman konsep. Dalam penafsiran makna, ada dua bagian penting: konsep itu sendiri, yaitu ide atau makna yang ada di dalam pikiran, dan rangkaian bunyi atau kata yang digunakan untuk menyampaikan konsep tersebut. Kedua hal ini bekerja bersama untuk membantu kita memahami dan menggunakan bahasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata arti memiliki beberapa arti seperti makna, makna penuturnya dan makna yang diberikan sebagai bentuk bahasa. Makna memiliki hubungan dengan bahasa latin. Selain itu, kata arti juga ditafsirkan juga dengan kaitannya yang terdapat pada unsur bahasa itu sendiri.²⁰ Dari pernyataan diatas dapat diambil sedikit kesimpulan terkait batasan makna yang sulit ditentukan karena setiap penggunanya memiliki kemampuan, kebiasaan dan sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan sebuah kata.

¹⁹ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal - PhilPapers*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.

²⁰ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia; “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” 2018.

b. Jenis-Jenis Makna

Jenis-jenis makna dapat dibedakan berdasarkan kriteria dan sudut pandang. Jika dilihat dari sudut pandang semantik makna dibedakan makna dikelompokan menjadi tiga yaitu makna leksikal, makna gramatikal dan makna kontekstual. Makna leksikal ialah makna yang dimiliki kata atau leksem sebagai lambing suatu benda, objek, peristiwa dan lain-lain. Makna gramatikal ialah makna yang dating dari fungsi kata dalam kalimat (proses gramatikal). Sedangkan makna kontekstual ialah makna yang terdapat pada sebuah kata dalam suatu konteks. Sebuah kata dapat dibedakan berdasarkan makna referensial dan non referensial. Kata dibedakan apakah kata tersebut memiliki makna konotatif dan denotatif atau tidak.²¹ Dapat dilihat bahwa jenis-jenis makna dalam bahasa dapat dibedakan berdasarkan sudut pandang tertentu, terutama dalam semantik. Selain itu, makna juga bisa dilihat dari sisi referensial, yaitu apakah kata tersebut memiliki makna langsung (denotatif) atau makna tambahan (konotatif). Dengan kata lain, makna suatu kata dapat dipahami dari berbagai aspek, baik dari segi kata itu sendiri maupun konteks penggunaannya.

1) Makna Denotatif

Makna denotatif berarti makna yang objektif sesuai dengan arti sebenarnya dari suatu kata. Makna denotatif adalah kelompok kata yang melandasi hubungan sederhana antara satuan bahasa, jadi makna denotatif ini dapat dipakai pada informasi faktual yang bersifat objektif. Oleh sebab itu denotasi seringkali disebut “makna sebenarnya”²² Dapat diambil sedikit kesimpulan bahwa makna denotatif adalah makna yang bersifat objektif dan

²¹ Ida Nursida, “*Perubahan Makna Sebab Dan Bentuknya: Sebuah Kajian Historis*,” Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots) 2.1 (2014): 46–61.

²² Yanti Claudia Sinaga et al., “Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu Celengan Rindu Karya Fiersa Besari,” *Metabasa* 3, no. 1 (2021).

sesuai dengan arti sebenarnya dari suatu kata. Makna ini menggambarkan hubungan langsung dan sederhana antara kata dan apa yang diwakilinya, sehingga sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang faktual dan objektif. Karena sifatnya yang lugas dan jelas, makna denotatif sering disebut sebagai "makna sebenarnya" dari suatu kata. Contoh makna denotatif seperti sawah itu tidak sengaja terbakar ketika anak-anak bermain api.

2) Makna Konotatif

Makna konotatif berarti makna dari sebuah kiasan dapat dikatakan bukan makna sebenarnya. Dalam hal ini makna yang terkandung dari suatu kata atau frasa berasal dari makna kognitif yaitu makna denotasi yang ditambahkan komponen makna lain atau ditafsirkan bersama-sama dengan makna yang dihasilkan yang menghubungkan perasaan pemakai bahasa dengan kata-kata yang didengar dan dibaca.²³ Makna konotatif berperan sebagai makna tambahan atau kiasan. Makna ini muncul dari makna denotatif yang diberi nuansa tambahan berdasarkan perasaan, emosi, atau asosiasi tertentu dari pengguna bahasa. Dengan kata lain, makna konotatif menghubungkan kata-kata dengan pengalaman atau perasaan pribadi seseorang saat mendengar atau membaca kata tersebut, sehingga maknanya bisa berbeda-beda tergantung pada konteks dan pemahaman masing-masing orang. Contoh makna konotatif seperti seseorang dijadikan kambing hitam oleh temannya sendiri.

²³ *Ibid*, hlm. 63.

3. Semiotika

a. Pengertian semiotika

Semiotika berkaitan dengan proses makna (*signifikansi*) dan komunikasi yaitu saluran media yang dari sanalah makna dapat tersampaikan, diterima dan dipahami. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang awalnya ditafsirkan sebagai indikasi adanya sesuatu yang lain. Semiotika menjadi disiplin ilmu yang didedikasikan untuk penciptaan penting dalam komunitas. Tujuan semiotika sendiri adalah untuk mendapatkan makna-makna yang terdapat pada suatu tanda.²⁴ Semiotika menjadi cabang ilmu yang mempelajari bagaimana tanda-tanda digunakan untuk menciptakan makna. Dalam proses ini, makna dihasilkan melalui media atau saluran komunikasi, seperti teks, gambar, suara, atau simbol lainnya. Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan tanda dari pengirim kepada penerima, sehingga penerima dapat memahami dan menginterpretasikan makna dari tanda tersebut.

Dalam semiotika, tanda dianggap sebagai representasi dari sesuatu yang lain. Misalnya, tanda asap dapat diinterpretasikan sebagai tanda adanya api. Tanda tidak hanya berfungsi sebagai objek fisik, tetapi juga sebagai simbol yang menunjuk kepada makna tertentu berdasarkan konteks atau situasi. Semiotika berperan penting dalam membantu masyarakat memahami dan menciptakan makna bersama.

Dalam komunitas, tanda-tanda menjadi alat komunikasi yang memungkinkan individu atau kelompok untuk saling berinteraksi, berbagi nilai, dan membangun identitas budaya. Inti dari semiotika adalah mengungkap makna tersembunyi atau implisit di balik suatu tanda. Hal ini

²⁴ Oleh AS Ambarini and MHum Nazla Maharani Umaya, “*Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*,” no. 1 (2010).

membantu dalam memahami bagaimana tanda berfungsi dalam berbagai konteks, baik itu dalam kehidupan sehari-hari, media, seni, maupun budaya.²⁵ Dengan memahami makna tanda, kita dapat menggali wawasan yang lebih dalam tentang cara manusia berkomunikasi dan memaknai dunia di sekitar mereka. Dalam kehidupan manusia banyak bersinggungan dan menerima berbagai tanda-tanda yang dapat dipahami ataupun tidak dapat dipahami baik dari sesama manusia, dari hewan, tumbuhan bahkan alam semesta.

b. Jenis-jenis Semiotika

Sembilan jenis semiotika, antara lain :

- 1) Semiotika analitik, ialah system semiotika yang mengatur tentang tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna, yang mana ide dapat berkembang menjadi symbol dan makna adalah sesuatu yang terkandung dalam symbol tersebut dan merujuk pada suatu objek.²⁶ Misalnya seseorang yang memiliki ide dalam pikirannya, lalu ide tersebut digambarkan menggunakan alat tulis menjadi suatu benda atau simbol dan benda tersebut mempunyai makna dibaliknya.
- 2) Semiotika deskriptif, ialah sistem semiotik yang memperhatikan apa kita alami sekarang, walaupun tanda yang sejak dulu sama seperti yang disaksikan sekarang.²⁷ Misalnya langit yang mendung menandakan tidak lama lagi hujan akan turun, dari dulu hingga sekarang tetap sama seperti itu.
- 3) Semiotika hewan, ialah sistem semiotik yang khusus memperhatikan tanda yang dihasilkan oleh hewan.²⁸ Misalnya seekor ayam yang

²⁵ *Ibid*, hlm. 45.

²⁶ Budiman Kiris, "Kosa Semiotika," *Yogyakarta : Lkis*, 1999.

²⁷ *Ibid*, hlm. 54.

²⁸ *Ibid*.

berkotek menandakan ayam itu telah bertelur atau sesuatu yang dia takuti.

- 4) Semiotika budaya, ialah system semiotika yang khusus membahas tentang kebudayaan tertentu.²⁹ Misalnya seperti budaya prang NU adalah adanya tahlilan, sholawatan dan lain-lain.
- 5) Semiotika naratif, ialah sistem semiotik yang menelaah tanda dalam narasi berwujud mitos dan cerita lisan (folklore).³⁰ Misalnya seperti pohon beringin yang rindang dan lebat dipercaya orang sebaagi tempat yang keramat.
- 6) Semiotika natural, ialah sistem semiotik yang menelaah tentang tanda yang dihasilkan oleh alam.³¹ Misalnya seperti alam yang tidak bersahabat dengan manusia karena banjir sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa mereka tidak menjaga kebersihan lingkungan.
- 7) Semiotika normatif, ialah sistem semiotik yang memperhatikan tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.³² Misalnya, seperti rambu-tambu lalu lintas.
- 8) Semiotika sosial, ialah sistem semiotik yang membahas tentang tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang baik dalam bentuk kata maupun kalimat.³³ Misalnya seperti lagu berjudul “Laskar Pelangi” memiliki makna kata yang baik dan indah.
- 9) Semiotika structural, sistem semiotik yang membahas tentang tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa baik verbal maupun nonverbal.³⁴ Contoh verbal seperti percakapan secara langsung bertatap

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid*, hlm. 55.

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ *Ibid*, hlm. 56.

³⁴ *Ibid.*

muka, sedangkan nonverbal seperti acungan jempol sebagai tanda hebat atau bagus.

c. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir di Cherbourg tahun 1915 dan besar di Bayonne, Perancis Barat daya, sebuah kota kecil yang tidak jauh dari pantai Atlantik. Ia berasal dari keluarga Protestan kelas menengah, dan merupakan pewaris intelektual Saussure.³⁵ Gagasan bahwa sebuah kalimat dapat memiliki banyak arti tergantung pada penyusunan dan konteksnya lebih membangun rasa ingin tahu Saussure daripada gagasan bahwa satu kalimat memiliki banyak arti. Barthes memodifikasi dan menulis ulang keseluruhannya, model semiologis yang dikemukakan Saussure.

De Saussure menyatakan bahwa teori semiotika Roland Barthes hampir diambil langsung dari teori bahasa. Sedangkan menurut Barthes, bahasa merupakan sistem tanda yang mewakili anggapan masyarakat tertentu pada waktu tertentu pula.³⁶ Hal ini menggambarkan hubungan antara teori semiotika Saussure dan Barthes. Saussure memberikan dasar teori tentang tanda sebagai elemen bahasa, sedangkan Barthes mengembangkan teori tersebut untuk memahami budaya dan ideologi dalam masyarakat. Barthes menunjukkan bahwa bahasa dan tanda selalu terikat pada konteks sosial dan sejarah, sehingga mereka menjadi alat yang mencerminkan dan membentuk pandangan dunia masyarakat tertentu.

Lalu Barthes menggunakan teori penanda-petanda, yang ia kembangkan menjadi teori konotasi dan metabahasa. Ia meyakini gagasan de Saussure yang mengatakan bahwa hubungan antara penanda-petanda

³⁵ “Roland Barthes - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas,” https://id.wikipedia.org/wiki/Roland_Barthes accsesed Desember 26, 2024.

³⁶ Annisa Rahmasari and Wiwid Adiyanto, “*Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*,” Innovative: Journal Of Social Science Research 3, no. 2 (June 16, 2023): 11764–77.

bersifat abitrer, dan tidak berkembang secara spontan. Barthes juga menyempurnakan semiologi Saussure dengan membuat sistem penanda pada tingkatan konotatif.³⁷ Sedangkan Saussurre hanya menekankan penandaan pada tingkatan denotatif. Barthes mengakui “mitos” yang mengidentifikasi masyarakat sebagai komponen makna yang lain.³⁸ Barthes menciptakan dua tingkatan sinyal dalam semiotika, yaitu denotasi dan konotasi. Penanda tingkat pertama adalah rujukan denotasi karena merupakan sistem penanda yang diberi tanda biasa, sedangkan rujukan tingkat kedua adalah konotasi. Barthes juga menyebutkan bahwa simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petanda.³⁹ Tanda yang menunjukkan adanya hubungan alami antara penanda yang berbentuk fisik tanda, seperti kata atau gambar dan petanda yang berbentuk makna atau konsep yang diwakili oleh tanda tersebut. Artinya, simbol mencerminkan hubungan yang sudah dikenal atau dipahami secara umum oleh masyarakat, sehingga makna dari simbol tersebut biasanya mudah dikenali karena bersifat alami atau logis dalam konteks tertentu.

Tabel 1.1
Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (tanda denotasi)	
4. Connotative Signifier (penanda konotasi)	5. Connotative Signified (petanda konotasi)
6. Connotative Sign (tanda konotasi)	

³⁷ Ninuk Lustyantie “Pendekatan Semiotik Modal Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis” *Seminar Nasional Fib Ui*. Vol. 19. 2012..

³⁸ Ibid, hlm. 124.

³⁹ Arthur Asa Berger, “*Media Analysis Techniques*,” Yogyakarta : Sage Publications, 2017, 15.

Dari peta Barthes diatas dapat dilihat bahwa tanda denotative (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Namun pada saat bersamaan, tanda denotative juga merupakan tanda konotatif (4). Dengan kata lain, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan tetapi juga mencakup makna denotative yang berdasarkan awal penanda dan petanda.⁴⁰ Artinya, simbol mencerminkan hubungan yang sudah dikenal atau dipahami secara umum oleh masyarakat, sehingga makna dari simbol tersebut biasanya mudah dikenali karena bersifat alami atau logis dalam konteks tertentu.

Secara umum denotasi diartikan sebagai makna yang sebenarnya atau makna harfiah, namun menurut Barthes denotasi merupakan system signifikasi pada tataran pertama dan konotasi merupakan system signifikasi pada tataran kedua. Konotasi juga dapat dilihat dari hubungan atau interaksi ketika suatu tanda bertemu dengan emosi yang didapat oleh penggunanya dan dari nilai kebudayaannya.⁴¹ Adapun contoh makna denotatif pada suatu kata, seperti kata “singa” memiliki makna seekor hewan buas, lalu pada makna konotasi dapat dimaknai seperti harga diri, keberanian, kegagahan dan kegarangan sebab singa merupakan raja hutan yang dianggap memiliki simbol keberanian dan kegagahan. Dalam teori Barthes juga terdapat mitos yang merupakan system pemaknaan tingkat kedua dalam tataran system signifikasi dalam teori Barthes. Mitos adalah suatu system tanda yang hanya dimaknai dari luasnya saja, bukan melihat makna yang terdapat di dalamnya.

Barthes menyebutkan bahwa mitos merupakan sebuah pesan secara khusus merupakan perkembangan dari konotasi yang sudah terbentuk lama

⁴⁰ Alex Shobur, “*Semiotika Komunikasi*,” (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2003, hlm.69.

⁴¹ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Masa* (Jalasutra, 2007).

dan berkembang di masyarakat.⁴² Mitos berbentuk pesan yang berkembang dari makna konotatif yang sudah ada sejak lama dan diterima secara luas oleh masyarakat. Mitos bukan hanya tentang cerita atau legenda, tetapi lebih pada cara suatu makna tambahan terbentuk dan menjadi bagian dari budaya. Makna ini sering kali didasarkan pada nilai-nilai, kepercayaan, atau ideologi yang telah berkembang dalam masyarakat, sehingga mitos menjadi sarana untuk menyampaikan pesan yang mencerminkan pandangan atau pemahaman kolektif suatu kelompok sosial.

4. Lirik Lagu Sebagai Media Komunikasi

Lirik lagu memberi serangkaian kata-kata yang berisi ungkapan isi pikiran, pesan dan ekspresi yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya, dan dituangkan kedalam sebuah surat yang berisikan lirik indah seperti puisi. Perbedaan lirik dan puisi terletak pada ritme yang diiringi melodi atau musik yang ada pada lirik suatu lagu. Dalam hal ini suatu lagu dapat dikatan puisi yang dinyanyikan. Dalam lirik lagu juga selalu terdapat irama pertunjukannya dan merupakan suatu kesatuan dari lagu. Jadi, lirik dan puisi memiliki hakikat yang sama.⁴³ Lirik lagu dan puisi memiliki kesamaan dalam hal hakikatnya, lirik lagu tidak hanya terdiri dari kata-kata, tetapi juga berpadu dengan irama sehingga menciptakan suatu kesatuan yang utuh dalam sebuah lagu. Sama seperti puisi, lirik lagu menggunakan kata-kata untuk menyampaikan emosi, pesan, atau cerita, sehingga keduanya dapat dianggap sebagai bentuk ekspresi seni yang serupa.

⁴² Prina Yelly, “*Analisis Makhluk Superior (Naga) Dalam Legenda Danau Kembar (Kajian Semiotika Roland Barthes; Dua Pertandaan Jadi Mito)*,” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16, no. 2 (2019).

⁴³ Panuti Sudjiman, “*Kamus Istilah Sastra*,” Jakarta : Gramedia, 1984, hlm.47.

Lirik lagu menjadi wadah ekspresi seseorang akan suatu hal yang dilihat, didengar, dirasakan maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair memberikan permainan kata dan bahasa agar memberi daya tari dan kekhasan sendiri dalam syairnya. Dalam permainan kata ini dapat berupa gaya bahasa, vocal maupun penyimpangan makna kata yang diperkuat dengan menggunakan melodi dan notasi music yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang penulis rasakan dalam lagunya.

Di era sekarang banyak musisi yang sengaja menggunakan media musik untuk melakukan kritik sosial yang nantinya pesan tersebut dapat sampai kepada khalayak umum. Berbagai macam media yang dipakai untuk berkomunikasi atau menyalurkan pesan, seperti televisi, majalah, radio dan media sosial. Media sosial menjadi wadah yang paling banyak digunakan masyarakat dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Media sosial sendiri merupakan platform yang penggunanya banyak melakukan komunikasi dan berbagi konten berupa video, foto dan tulisan yang mana dapat terlihat oleh publik secara *realtime*.

Sebagai mahluk sosial, manusia selalu membuat inovasi baru dalam penyampaian pesan, yang mana untuk menyampaikan pesan tentunya membutuhkan media yang akan menjadi perantara antara komunikator dengan komunikan agar pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik. Dan salah satu bentuk komunikasi yang sering kita jumpai ialah komunikasi massa atau yang biasa dikenal sebagai media. Komunikasi massa sendiri merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media massa (*communicating with media*) yang disampaikan kepada masyarakat umum dengan jenis komunikasi yang heterogen (beragam) juga menggunakan media massa yang beragam guna menunjang penyampaian komunikasi tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena menggunakan data berupa informasi kenyataan sesuai apa yang terjadi. Penulis berupaya menginvestigasi makna kerinduan yang terkandung dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” dari tanda-tanda yang tersirat dengan memanfaatkan konsep-konsep seperti makna denotatif, konotatif dan mitos yang dibangun oleh Barthes.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah lirik lagu yang memiliki tema tentang “kerinduan”. Sedangkan objek penelitiannya adalah makna kerinduan yang terkandung dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi.

3. Sumber Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah video clip yang berisi musik, visual dan lirik lagu yang terdapat dalam Channel Youtube Sal Priadi pada album Markers And Such Pents Flashdisk.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh berasal dari berbagai sumber yang ada melalui publikasi dan informasi yang diterbitkan oleh organisasi atau suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi, buku, artikel dan internet seperti informasi yang didapat dari channel youtube milik Sal Priadi yang berisikan penjelasan mengenai lagu tersebut untuk menyelidiki makna kerinduan dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti mengobservasi lagu dengan mendengarkan dan menyaksikan musik video lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi secara berulang-ulang dengan penuh penghayatan dengan fokus pada setiap elemen lirik, melodi dan nuansa yang ditampilkan juga memperhatikan intonasi, emosi dan cara penyampaian Sal Priadi dalam menyanyikan lagu ini. Peneliti juga melakukan pengamatan utama pada lirik lagu yang memiliki delapan bait, yang mana jumlah bait dalam lagu ini didasari oleh kebutuhan untuk membangun narasi emosional yang berkembang secara bertahap, di mana setiap bait menambah makna yang lebih dalam. Struktur ini memungkinkan penyampaian perasaan kerinduan secara progresif, mulai dari yang ringan hingga mencapai klimaks emosional yang kuat, sesuai

dengan prinsip semiotika yang melihat perubahan makna melalui tanda-tanda dalam teks.

b. Dokumentasi

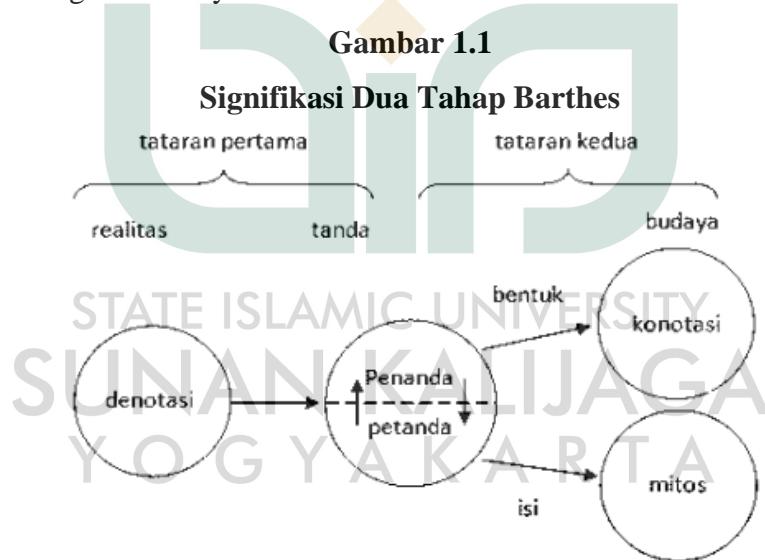
Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data, dimana data diperoleh dengan mengkaji berbagai sumber untuk penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap lirik lagu “Gala Bunga Matahari” menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan semua single, album dan cover yang diproduksi oleh Sal Priadi, kemudian memilih lirik lagu mana yang ingin dianalisis dan terakhir melakukan analisa. Dalam menganalisa penulis mengumpulkan lirik dengan menangkap layar atau *screenshot* pada bagian lirik yang memiliki arti kerinduan yang terdapat dalam musik video lagu milik Sal. Kemudian peneliti juga menganalisis seluruh lirik lagu dengan membagi liriknya menjadi beberapa bait lalu menganalisa setiap ayatnya.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mendasar pada sumber referensi buku, yang bertujuan untuk memperkuat materi yang dibahas atau sebagai landasan dalam penerapan rumus-rumus tertentu untuk menganalisis dan merancang suatu struktur. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan ini dilakukan dengan membaca, menelaah dan mengidentifikasi teori penelitian terdahulu yang relevan serta pandangan para ahli semiotik melalui berbagai sumber literatur baik dari jurnal, buku dan media online yang digunakan sebagai dasar acuan untuk menganalisis wacana atau teks lagu dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data mengacu pada pencarian makna dari tanda-tanda yang terkandung dalam lirik lagu yang dipopulerkan oleh Sal Priadi dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang memanfaatkan konsep-konsep seperti makna denotatif, konotatif dan mitos yang berguna untuk melihat makna kerinduan dari lirik tersebut. Pada penelitian ini, penulis juga membagi keseluruhan lirik menjadi beberapa bait. Dengan teori Roland Barthes penelitian akan lebih memperhatikan pada bagian mana tanda yang dalam hal ini berupa kata-kata berhubungan dengan objek kajian. Setelah dibagi menjadi beberapa bait, lirik lagu “Gala Bunga Matahari” akan dianalisis dengan teori semiotika Roland Barthes untuk mencari makna denotatif, makna konotatif dan makna mitos yang terkandung didalamnya.



Tatanan pertama dalam sistem tanda, yang disebut denotasi, merupakan konsep dasar yang dikembangkan oleh Saussure. Tatanan ini menggambarkan hubungan antara penanda (bentuk tanda) dan petanda (makna), serta hubungan tanda itu dengan referensinya dalam dunia

nyata.⁴⁴ Barthes menggunakan istilah "denotasi" untuk merujuk pada makna literal atau makna yang umum dipahami dari suatu tanda. Makna denotatif biasanya seragam, meskipun perbedaan bisa muncul pada makna konotatifnya. Tatanan kedua, yaitu konotasi, terjadi ketika tanda digunakan untuk menyampaikan perasaan, emosi, atau nilai budaya tertentu. Dalam hal ini, penanda pada tatanan pertama memainkan peran penting dalam pembentukan konotasi.

Barthes menjelaskan bahwa denotasi dapat diibaratkan sebagai hasil dari proses mekanis dalam memilih apa yang akan dimasukkan ke dalam bingkai atau fokus.⁴⁵ Secara sederhana, denotasi adalah apa yang difoto, sementara konotasi adalah bagaimana foto tersebut diinterpretasikan. Menurut Barthes, mitos adalah penafsiran kedua dari tanda-tanda, yang berfungsi sebagai cerita budaya untuk menggambarkan berbagai aspek dari dunia.⁴⁶ Mitos bisa mencakup topik-topik seperti maskulinitas, femininitas, keluarga, kesuksesan, polisi Inggris, atau ilmu pengetahuan. Bagi Barthes, mitos adalah cara pandang budaya terhadap sesuatu, yaitu bagaimana masyarakat mengkonseptualisasikan atau memahami hal tersebut.

Dalam teori Barthes terdapat tiga dimensi makna yang dapat dieksplorasi dari suatu ekspresi, yaitu makna denotasi (makna sesungguhnya yang dapat ditemukan didalam kamus), makna konotasi (makna yang subjektif dan emosional yang melebihi makna literal) dan makna mitos (makna yang berkembang dalam masyarakat dan disepakati Bersama pada masa tertentu). Untuk menyusunnya secara sistematis,

⁴⁴ Junisti Tamara, "Kajian Semiotika Roland Barthes Pada Poster Unicef," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3, no. 2 (2020): 726–33.

⁴⁵ *Ibid*, hlm 66.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 67.

berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam kerangka penelitian ini:

- a. Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang merangkum seluruh aspek terkait objek kajian. Selanjutnya dilakukan analisis mendalam terkait lirik lagu “Gala Bunga Matahari” dengan membagi lirik keseluruhan menjadi beberapa bait.
- b. Setelah lirik lagu milik Sal Priadi dibagi menjadi beberapa bait, peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengevaluasi setiap ayat, mencari unsur makna kerinduan dengan menggunakan konsep denotasi, konotasi dan mitos milik Barthes. Setiap kata, frasa atau kalimat akan dianalisis makna denotasinya, setiap baris yang membentuk lirik akan dianalisis makna konotasinya kemudian setiap makna yang terkandung dalam lirik lagu akan dianalisis makna mitosnya.
- c. Tahap akhir dari penelitian ini mencakup pengambilan kesimpulan dan hasil observasi yang telah dilakukan. Hal ini memberikan rangkuman temuan dan pemahaman mendalam terkait pesan makna kerinduan yang terkandung dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari”.

H. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan pemahaman penyusunan skripsi, peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang berupa penjelasan mengenai gambaran umum masalah yang ingin diteliti, dilanjut dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori,

metode penelitian serta gambaran umum sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II Gambaran Umum

Bab ini berisi deskripsi atau paparan lebih lengkap terkait subjek dan objek penelitian yang mana mengenai analisis makna kerinduan pada lirik lagu “Gala Bunga Matahari”.S

BAB III Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi hasil penelitian terkait deskripsi dan analisis data yang meliputi analisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mendapatkan makna kerinduan yang terkandung pada lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi.

BAB IV Penutup

Berisi kesimpulan yang merangkum secara ringkas keseluruhan dari penelitian, serta menyajikan saran terkait penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, makna "kerinduan" pada lirik lagu "Gala Bunga Matahari" dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Analisis ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna Denotasi

Secara denotatif, lagu ini mengungkapkan rasa rindu yang mendalam dari sang pencipta terhadap seseorang yang telah tiada. Kerinduan ini terungkap melalui harapan untuk bisa bertemu kembali dengan orang tersebut, meskipun hanya dalam mimpi atau melalui simbol bunga matahari yang menjadi representasi dari perasaan itu.

Pada judul lagu terdapat kata *gala* yang secara literal berarti perayaan atau acara besar, dalam konteks lagu ini kata *gala* dapat merujuk pada suasana atau perasaan yang meriah dan penuh kegembiraan. Sedangkan bunga matahari secara literal berarti bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya, secara spesifik bunga matahari memiliki ciri khas berupa kelopak bunga yang besar dan berwarna kuning cerah, serta biji di tengah bunga yang biasanya berwarna cokelat kehitaman. Kata *mampir* berarti singgah, pergi ke suatu tempat, atau berkunjung. Kata *mirip* berarti hampir sama atau serupa. Kata mekar

menggambarkan proses berkembang, membuka diri, atau mengembang, baik secara fisik maupun dalam arti luas, seperti menjadi populer atau berkembang dengan baik. Kata *menangis* berarti mengeluarkan air mata sebagai ungkapan emosi, seperti sedih, kecewa, atau menyesal, sering kali disertai suara tangisan atau erangan. Kata *menyenangkan* berarti menghasilkan rasa senang, membuat seseorang merasa gembira, terhibur, atau puas terhadap suatu hal.

Bunga matahari, yang dikenal selalu menghadap ke arah matahari, dapat diartikan sebagai simbol harapan dan pencarian yang tak pernah padam. Setiap bait dalam lagu ini mencerminkan keinginan dan aspirasi untuk kembali merasakan kehadiran orang yang telah pergi, baik itu melalui kenangan yang hidup dalam mimpi maupun dalam simbolisasi bunga matahari yang terus menghadap cahaya. Lagu ini seolah mengajak pendengar untuk merasakan kerinduan yang mendalam sekaligus memberikan harapan bahwa meskipun orang tersebut telah tiada, kehadirannya masih terasa dalam bentuk simbol-simbol alam.

2. Makna Konotasi

Secara konotatif, lagu ini menggambarkan campuran emosi antara kesedihan yang mendalam akibat kehilangan dan harapan yang tulus agar orang tercinta yang telah meninggal mendapatkan kehidupan yang lebih baik di alam setelah kematian. Makna konotasi lagu tersebut menggambarkan pesan tentang menemukan keindahan romantisme di tengah kesedihan. Lagu ini menyampaikan rasa duka dan kerinduan yang mendalam, sekaligus mengajarkan bahwa mereka yang telah tiada ingin kita melanjutkan hidup dengan sebaik-baiknya.

Dalam liriknya, terdapat nuansa doa dan harapan yang terkandung dalam setiap kata yang diucapkan. Makna ini tercermin pada bait pertama, kedua, keempat, dan ketujuh, yang secara emosional memperlihatkan bagaimana sang pencipta merasakan kesedihan yang mendalam akibat kehilangan, namun di sisi lain, ada harapan agar orang yang telah tiada tersebut mendapatkan kedamaian dan kebahagiaan di kehidupan berikutnya. Lirik-lirik ini menunjukkan bahwa kerinduan yang dialami tidak hanya berfokus pada kehilangan fisik, tetapi juga mencakup keinginan untuk kebaikan orang yang telah pergi, yang tercermin dalam doa dan harapan yang tersirat dalam kata-kata lagu.

3. Makna Mitos

Dari perspektif mitos, pencipta lagu *Gala Bunga Matahari* menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang kekuatan perasaan rindu yang begitu mendalam terhadap orang yang telah tiada. Dalam lirik lagu ini, ada penggambaran bahwa meskipun orang yang dicintai telah meninggalkan dunia ini, perasaan rindu dan doa yang terus mengalir bisa menjadi cara untuk menjaga hubungan tersebut tetap hidup. Pencipta lagu melalui simbol bunga matahari dan doa-doa yang tercermin dalam lirik, meyakini bahwa kehidupan setelah kematian bukanlah akhir, melainkan sebuah kelanjutan dalam bentuk spiritual. Kerinduan dan kesedihan yang dihadapi dapat diatasi melalui penerimaan dan keyakinan bahwa kehidupan akan berjalan dengan baik di alam yang lain. Lagu ini menggambarkan perjalanan emosional sang pencipta yang pada awalnya diliputi oleh kesedihan dan kerinduan yang mendalam, namun seiring berjalaninya waktu, ada penerimaan yang mengarah pada kedamaian batin. Pesan ini tergambar jelas pada bait ketiga, kelima, dan

kedelapan, di mana pencipta lagu mengungkapkan perasaan yang awalnya penuh dengan kerinduan dan kesedihan, yang akhirnya mencapai titik ketenangan melalui penerimaan dan keyakinan akan kehidupan setelah kematian.

Teori Stuart Hall juga memberikan wawasan tentang bagaimana lagu "Gala Bunga Matahari" dapat dilihat sebagai hasil dari proses *encoding* yang dilakukan oleh Sal Priadi untuk menyampaikan makna tertentu, yang kemudian di-*decoded* oleh pendengar dengan beragam interpretasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan konteks sosial mereka. Dalam konteks ini, lagu bukan hanya menyampaikan pesan langsung (denotasi) tetapi juga menggambarkan bagaimana representasi simbolis, seperti bunga matahari, dapat mengandung makna yang lebih dalam, yang melibatkan emosi dan nilai-nilai budaya yang lebih luas (konotasi dan mitos).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis semiotika pada lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan terkait penelitian dan pengembangan studi lebih lanjut dalam bidang ini:

1. Pengembangan Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami semiotika dalam karya sastra lirik lagu. Akan lebih kaya jika penelitian dilakukan dengan membandingkan makna kerinduan pada karya lain yang sejenis atau menggunakan teori

semiotika dari tokoh yang berbeda untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

2. Penerapan Hasil Analisis

Temuan penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh pelaku seni, khususnya pencipta lagu, untuk lebih memahami elemen semiotika dalam karya mereka. Dengan demikian, karya seni dapat dikemas dengan makna yang lebih mendalam dan mampu menyentuh emosi pendengar secara efektif.

3. Pengayaan Literatur

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang semiotika di bidang musik Indonesia, khususnya terkait tema kerinduan. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk memperluas kajian semiotika ke dalam berbagai genre musik, sehingga kontribusinya terhadap khazanah seni dan budaya menjadi semakin signifikan.

4. Aplikasi dalam Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar di bidang bahasa, seni, dan sastra untuk menunjukkan bagaimana semiotika diterapkan dalam menganalisis karya seni modern.

Dengan saran-saran ini, diharapkan kajian semiotika dalam musik dapat terus berkembang dan memberikan manfaat tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam ranah praktis. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu mengelaborasi pendekatan yang lebih inovatif untuk mengungkap makna mendalam dari karya seni lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arthur Asa, Berger. 2017. “*Media Analysis Techniques*” Yogyakarta : Sage Publications

Banoe, Pono. “*Kamus Musik.*” Accessed September 19, 2024

Barthes, Roland. 2007. “*Membedah Mitos-Mitos Budaya Masa*”. Jalasutra

Chaer, Abdul. 2018. “*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.*” Jakarta : Rineka Cipta

Desak, P. Y. K. 2016. “*Modul Komunikasi Verbal dan Non-verbal*”, Denpasar: Universitas Udayana

Emzir, M. 2012. “*Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, Jakarta: Raja Grafindo

Ika Arifanti, dkk. 2024. “*Semantik : Makna Referensial Dan Makna Nonreferensial*” - Google Buku

Indonesia, 2018. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa

Kaelan. 2009. “*Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*”, Yogyakarta: Paradigma

Kiris, Budiman. 1999. “*Kosa Semiotika.*” Yogyakarta : Lkis.

Lexy, J. M. 2004. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset

Mahi, M. H. 2011. “*Metodologi Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*”, Yogyakarta: Graha ilmu

- Abdul Aziz Jabbar. 2020. “*Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick Analisis Semiotik Charles.*” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Adisyia, Alonia Mihsan. 2022. “*Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul ‘So What,’*” December 12, 2022.
- Alex Shobur. 2003. “*Semiotika Komunikasi.*” (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2003, hlm.69.
- Ambarini, Nazla Maharani Umaya., dkk. 2010. “*Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra,*” 2010.
- Amorita Azzahra. 2024. “*Analisis Bahasa Dan Makna Lagu 'Gala Bunga Matahari' : Ekspresi Perasaan Melalui Lirik Lagu.*” Pendidikan Bahasa Dan Ilmu Sastra 1, no. 1 (December 26, 2024): 59–67.
- Axcell Nathaniel., dkk. 2020. “*View of Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu ‘Ruang Sendiri’ Karya Tulus*” September 20, 2020.
- Berger, Arthur Asa., dkk. 2000. “*Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer.*” Dissertation (2000).
- Edi Wijaya, Taqwa Sejati., dkk. 2024. “*Opini Lirik ‘Gala Bunga Matahari’ Lagu Sal Priadi.*” Al-Mikraj, Jurnal Studi Islam Dan Humaniora vol 5 (2024): No 01.
- Erlangga, Christopher Yudha., dkk. 2021. “*Konstruksi Nilai Romantisme*

Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu ‘Melukis Senja’.)” Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi 4, no. 2 (July 31, 2021).

Herliani Meilisa Putri. 2024. "Analisis Penggunaan Bhasa Artifisial Pada Album 'Berhati' Karya Sal Priadi Sebagai Alternatif Bahan Menulis Puisi Kelas X SMA", October 7, 2024.

Hidayat, Rahmat. 2014. “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu ‘Laskar Pelangi’ Karya Nidji” 2, no. 1 (2014): 243–58.

Ida Nursida. 2014. “Perubahan Makna Sebab Dan Bentuknya: Sebuah Kajian Historis.” Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots) 2.1 (2014): 46–61.

Miranda, Marsha, and Dhea Risna Mufida. 2024. “Analisis Interpretasi Psikologi Pada Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi : Teori Psikologis Sigmund Freud.” Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa 3, no. 6 (August 29, 2024): 61–70.

Muis, Muhammad. 2009. “Pendefinisian Lema Alat Musik Di Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001).” Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2009, 128.

Panuti Sudjiman. 1998. “Kamus Istilah Sastra.” Jakarta : Gramedia, 1984, hlm.47.

Putri, Raden Arla Syamira. 2023. “Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Dari Lagu ‘Amin Paling Serius’ Karya Sal Priadi Dan Nadin Amiza.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2, no. 1 (April 26, 2023): 88–96.

Sinaga, Yanti Claudia, Suci Cyntia., dkk. 2021. “*Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik Lagu Celengan Rindu Karya Fiersa Besari.*” Metabasa 3, no. 1 (2021).

Soeharto, M. 1979. “Kamus Musik Indonesia.” Dissertations. 1979.

Syaom Barliana, M. 2021. “Semiotika : Tentang Membaca Tanda-Tanda”, 2021.

Tamara, Junisti. 2020. “*Kajian Semiotika Roland Barthes Pada Poster Unicef.*” Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) 3, no. 2 (2020): 726–33.

Wulandari, Ratna, and Aswarini Sentana. 2023. “*Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Wijayakusuma Karya Ardhito Pramono.*” Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan 2, no. 2 (July 24, 2023): 28–34.

Yelly, Prina. 2019. “Analisis Makhluk Superior (Naga) Dalam Legenda Danau Kembar (Kajian Semiotika Roland Barthes; Dua Pertandaan Jadi Mitos).” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16, no. 2 (2019).

Zulkarnain, Lalu Purnama, and Riwayat Artikel. 2022. “Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu ‘Titip Rindu Buat Ayah’ Ebiet G Ade.” *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, no. 1 (January 28, 2022): 113–20.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. 2024. “*Arti Kata Rindu*” <https://kbbi.web.id/rindu> Accessed December 1, 2024.

KBBI VI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Accessed December 1, 2024.

Kompasiana.Com. 2024. “*Bedah Makna Lagu Sal Priadi ‘Gala Bunga Matahari’*”

https://www.kompasiana.com/siskafajarrany/6691195aed641503bf14dcc2/bedah-makna-lagu-sal-priadi-gala-bunga-matahari#google_vignette Accessed January 13, 2025.

Komariddin Bagja. 2024. “*Makna Lagu Gala Bunga Matahari - Sal Pribadi, Refleksi Mendalam Tentang Kehilangan Dan Harapan,*” <https://www.inews.id/lifestyle/music/makna-lagu-gala-bunga-matahari-sal-pribadi-refleksi-mendalam-tentang-kehilangan-dan-harapan/all>.

Kompas.Com. 2024. “*Cerita Sal Priadi Di Balik MV Gala Bunga Matahari Dan Kemunculan Gempis*” Halaman All - <https://www.kompas.com/hype/read/2024/08/09/101001966/> Accessed December 1, 2024.

Kumparan.Com. 2024. “*Biodata Sal Priadi, Aktor Sekaligus Penyanyi Yang Viral Di Media*” <https://kumparan.com/profil-tokoh/biodata-sal-priadi-aktor-sekaligus-penyanyi-yang-viral-di-media-sosial-233W3HrPjmr> Accessed December 26, 2024.